



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam menghadapi perbedaan maupun hambatan, pertemanan etnis Tionghoa dan Jawa memiliki strategi dalam beradaptasi dengan pertemanan yang berbeda etnis. Strategi yang dilakukan oleh para informan cenderung menggunakan strategi adaptasi konvergensi, yaitu menyesuaikan cara atau perilaku komunikasi agar serupa dengan lawan bicaranya. Dalam strategi konvergensi, pertemanan etnis Tionghoa dan Jawa menyesuaikan cara atau perilaku komunikasi verbal maupun non-verbal.

Penyesuaian komunikasi verbal dilakukan dengan menyamakan dan menyesuaikan bahasa yang digunakan serta menyesuaikan cara penyampaian pesan ketika berkomunikasi. Sedangkan penyesuaian komunikasi non-verbal meliputi menyesuaikan intonasi saat berbicara, nada

suara atau nada bicara, tempo atau kecepatan berbicara, juga jarak serta kontak mata ketika berkomunikasi.

Pertemanan etnis Tionghoa dan Jawa tidak menggunakan strategi divergensi sebagai strategi adaptasi mereka, karena strategi divergensi cenderung menonjolkan perbedaan yang dapat menghambat upaya adaptasi. Dalam strategi adaptasinya juga, nilai-nilai budaya etnis Tionghoa memiliki pengaruh bagi pertemanan etnis Tionghoa. Nilai-nilai budaya etnis Tionghoa mendorong, mempengaruhi serta menuntun pertemanan etnis Tionghoa dalam upayanya beradaptasi dengan pertemanan etnis Jawa.

2) Hambatan atau problematika yang dimiliki pada saat pertemanan etnis Tionghoa dan Jawa hendak beradaptasi yaitu adanya prasangka dan stereotip negatif terhadap etnis lain. Pertemanan etnis Jawa memandang etnis Tionghoa sebagai etnis yang cenderung menjauhkan diri dari pergaulan sosial, memilih untuk berteman dengan sesama etnisnya saja dan bersikap eksklusif. Sedangkan pertemanan etnis Tionghoa memandang etnis Jawa tidak menerima kehadiran mereka dan cenderung menjauhi etnis Tionghoa. Prasangka dan stereotip negatif mendorong pertemanan etnis Tionghoa dan Jawa merasa ragu dan

cemas untuk berinteraksi dengan pertemanan lain yang berbeda etnis.

5.2. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, penulis harus memberikan suatu masukan berupa saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran yang penulis berikan sebagai berikut:

5.2.1. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai komunikasi antarbudaya, diharapkan dapat menggali informasi lebih dalam dengan menggunakan dasar model komunikasi antarbudaya, untuk melengkapi penelitian yang kurang sempurna yang telah dilakukan oleh penulis. Untuk penelitian selanjutnya, juga dapat mengambil subjek penelitian yang berbeda agar penelitian menjadi lebih beragam. Banyak topik menarik lainnya seperti lebih fokus terhadap konflik yang terjadi di dalam pertemanan.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bentuk strategi adaptasi yang dilakukan oleh pertemanan etnis Tionghoa dan Jawa tidak hanya sekedar menyesuaikan cara atau perilaku komunikasi saja, namun

sebaiknya juga memahami lebih dalam lagi kebudayaan etnis lainnya sehingga memiliki pemahaman mendalam untuk dapat masuk ke dalam hubungan yang lebih dalam.

2. Dapat dipertahankannya strategi konvergensi yang dilakukan oleh pertemanan etnis tionghoa dan Jawa dalam beradaptasi, sehingga mengurangi kesalahpahaman serta persepsi buruk akan masing-masing etnis.

UMMN